

STRATEGI PENGEMBANGAN MUARE ULAKKAN NIGHT FESTIVAL SEBAGAI ATRAKSI WISATA KABUPATEN SAMBAS

Nur Astri Fatihah

Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Sambas
nafatihah@poltesa.ac.id

Hikmah Trisnawati

Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Sambas
hikmah.trisnawati@poltesa.ac.id

Tendi Antopani

Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Sambas
tendiantopani@poltesa.ac.id

ABSTRACT

Performing cultural products in the form of festivals is one of the tourism products that provides significant impacts in increasing regional tourism attractiveness. Festivals are held in many places in the world, including Sambas Regency, one of which is through the Muare Ulakan Night Festival. Muare Ulakan Night Festival 2023 is a competition and parade event for ornamental boats along the Sambas River, especially on the path in front of the Alwatzikhoebillah Palace to the waterfront area. This activity was attended by 38 participants of ornamental boats and ships. Although this activity has the potential to be a popular tourist attraction, based on observations and interviews with organizers there are several things that are still a problem in its development. This research aims to identify internal and external factors in Muare Ulakan Night Festival and find its development strategy as a tourist attraction in Sambas Regency. Data in this study were collected from observation, documentation study, and interviews with seven informants purposively. By using SWOT analysis, several weaknesses and opportunities were found which were used as a starting point to formulate a development strategy for the Muare Ulakan Night Festival as a tourist attraction.

Keywords: tourist attraction; Event Tourism; Muare Ulakkan Night Festival; strategy; SWOT Analysis

ABSTRAK

Kegiatan mempertunjukkan produk budaya dalam bentuk festival menjadi salah satu produk wisata yang memberikan manfaat positif dalam meningkatkan daya tarik wisata daerah. Festival dilakukan banyak tempat di dunia tidak terkecuali di Kabupaten Sambas, salah satunya melalui Muare Ulakan Night Festival. Muare Ulakan Night Festival 2023 merupakan event lomba dan parade kapal hias di sepanjang Sungai Sambas khususnya di

jalur yang berada di depan Istana Alwatzikhoebillah hingga area waterfront. Kegiatan ini diikuti oleh 38 peserta kapal dan perahu hias. Walaupun kegiatan ini memiliki potensi layak untuk dikembangkan, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan penyelenggara ada beberapa hal yang masih menjadi persoalan dalam pengembangannya. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal pada Muare Ulakan Night Festival dan menemukan strategi pengembangannya sebagai atraksi wisata di Kabupaten Sambas. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari observasi, studi dokumentasi, dan wawancara kepada tujuh orang informan secara sengaja. Dengan menggunakan analisis SWOT, ditemukan beberapa kelemahan dan peluang yang dijadikan titik tolak untuk merumuskan strategi pengembangan Muare Ulakan Night Festival sebagai atraksi wisata.

Kata Kunci: Atraksi Wisata; Analisis SWOT; Event Tourism; Muare Ulakan Night Festival; Strategi

PENDAHULUAN

Industri pariwisata diketahui sebagai penggerak ekonomi yang cukup baik terutama dalam mendorong ekonomi lokal masyarakat, dengan menghadirkan berbagai macam produk wisata baik itu wisata alam, budaya maupun buatan. Pasca pandemi, pemerintah kembali menggiatkan pengembangan atraksi wisata antara lain wisata budaya melalui penyelenggaraan berbagai *event* termasuk festival. Kegiatan menampilkan produk budaya lokal tentunya akan memberikan nilai dan keunikan tersendiri sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

Saat ini kegiatan mempertunjukkan produk budaya dalam bentuk festival menjadi salah satu produk wisata yang tidak kalah menarik daripada destinasi wisata lainnya, seperti wisata alam, wisata religi, dan sebagainya. Festival adalah pesta bertema dan pesta publik atau perayaan tahunan yang menggabungkan unsur pariwisata, hiburan dan budaya ¹. Penyelenggaraan festival menjadi salah satu bagian pariwisata yang paling cepat berkembang ². Destinasi wisata di berbagai belahan dunia dan berbagai daerah di Indonesia berlomba-lomba memanfaatkan kekayaan seni dan budayanya sebagai atraksi melalui penyelenggaraan festival ³. Hal ini

¹ Donald Getz, *Festivals, Special Events, and Tourism* (Van Nostrand Reinhold, 1990), 52.

² Donald Getz and Stephen J. Page, "Progress and Prospects for Event Tourism Research," *Tourism Management* 52 (February 2016): 602, <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2015.03.007>.

³ Stepan Dychkovskyy and Sergii Ivanov, "Festival Tourism as Part of International Tourism and a Factor in the Development of Cultural Tourism," *Information & Media* 89, (June 5, 2020): 73–82, <https://doi.org/10.15388/Im.2020.89.41>; Gema Gomez-Casero et al., "Theatre Festival as a Tourist Attraction: A Case Study of Almagro International Classical Theatre Festival, Spain," *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research* 14, no. 4 (January 1, 2020): 599–617, <https://doi.org/10.1108/IJCTHR-04-2019-0061>; Jing Li and Gouxiong Yu, "Constructing the Festival Tourist Attraction from the Perspective of Peircean Semiotics: The Case of Guangzhou, China," *PLOS ONE* 18, no. 2 (February 21, 2023): 1–19, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0282102>; T Zulfajri, "Pengembangan Festival sebagai Daya Tarik Pariwisata (Studi Kasus Pada Pekan Kebudayaan Aceh)" (Yogyakarta, Institut Seni Indonesia, 2019).

pula yang dilakukan Provinsi Kalimantan Barat yang kembali aktif mengadakan berbagai *event* dan festival baik skala lokal, regional, hingga internasional. Pada tahun 2022 dan tahun 2023 ini terdata 35 *event* rutin yang diselenggarakan berbagai kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Tidak terkecuali Kabupaten Sambas, salah satunya melalui Muare Ulakan Night Festival.

Muare Ulakan Night Festival 2023 merupakan *event* lomba dan parade kapal hias di sepanjang Sungai Sambas khususnya di jalur yang berada di depan Istana Alwatzikhoebillah hingga area *waterfront*. Kegiatan yang baru pertama kali diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Sambas tahun 2023 ini diikuti oleh 38 peserta terdiri dari 12 kapal hias dan 14 perahu hias. Penyelenggaraan yang bertepatan dengan momen berakhirnya masa pandemi ini disambut antusias oleh masyarakat. Festival ini juga berhasil menarik ribuan pengunjung untuk menyaksikan perahu hias di Sungai Sambas.

Secara filosofis, festival ini adalah bentuk perayaan dan peringatan akan peran Sungai Sambas sebagai urat nadi kehidupan masyarakat sekaligus pusat peradaban yang kuat bagi masyarakat Kabupaten Sambas. Sungai tidak hanya menjadi sumber air bagi kehidupan namun juga sebagai jalur transportasi, sumber pangan, dan berbagai aktivitas budaya lainnya salah satunya menghias perahu untuk menyambut tamu istimewa/pembesar pada masa dahulu ⁴. Pada masa sekarang, berbagai *event* sering dilaksanakan di Sungai Sambas, khususnya yang berada di sekitar kawasan keraton/ Istana Alwatzikhoebillah. Festival ini merupakan satu di antara beberapa *event* yang dilaksanakan di Sungai Sambas. *Event* lainnya antara lain lomba sampan bedar dan *dragon boat race*, serta lomba pancing udang mulai dari skala lokal, regional, hingga internasional (ASEAN).

Apabila dipandang dari perspektif pariwisata, festival berperan penting karena berakar pada daya tarik suatu daerah untuk menarik wisatawan ⁵. Festival tidak hanya dapat melindungi tradisi budaya lokal namun juga mendorong pengembangan ekonomi, sosial, dan budaya destinasi ⁶. Pengemasan produk wisata melalui festival ini memiliki manfaat dan dampak positif bagi daerah: (1) meningkatkan daya tarik atau atraksi wisata, (2) membantu membentuk atau bahkan memperbaiki citra destinasi wisata, dan (3) mendukung masyarakat lokal (Ketter 2010) ⁷.

Pertama, terkait dengan atraksi wisata pada konsep pariwisata menurut Yoeti dalam Dewiyanti, Antara, and Pujaastawa (2017, 240) ada beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan dalam penyelenggaraan festival sebagai atraksi wisata: *something to see, something to do, something*

⁴ Andi, "Event Wisata Sambas Muare Ulakan Night Festival," Disparpora Kabupaten Sambas, April 16, 2023, <https://disparpora.sambas.go.id/event-wisata-sambas-muare-ulakan-night-festival/>.

⁵ Gomez-Casero et al., "Theatre Festival as a Tourist Attraction," 599.

⁶ Li and Yu, "Constructing the Festival Tourist Attraction from the Perspective of Peircean Semiotics," 4.

⁷ S. S. Sahoo and B. G. Mukunda, "The Potential of Festivals and Their Contribution to Cultural Tourism Development—a Study on Dhanu Jatra in Western Odisha," *Journal of Critical Reviews* 7, no. 15 (2020): 2793.

to buy, dan something to learn. Aspek something to see dapat berupa aktivitas wisatawan yang tidak hanya melihat kapal hias, namun juga mengunjungi kawasan cagar budaya Istana Alwatzikhoebillah dan Masjid Jami'. Ada pula pemandangan senja yang dapat dinikmati di tepian Sungai Sambas dan Muare Ulakan. Aspek something to do dapat berupa aktivitas susur sungai atau berperahu di Sungai Sambas mulai dari Muare Ulakan hingga depan Muesem Sambas. Aktivitas ini memberikan peluang bagi wisatawan menikmati esensi tempat wisata sambil menikmati alam dan budaya. Something to buy artinya pengunjung bisa membeli souvenir dan makanan khas Sambas. Terakhir, aspek something to learn bermakna memberikan peluang bagi wisatawan mengetahui sejarah, peradaban yang berkembang di Sungai Sambas atau bahkan beragam model kapal dan perahu sambas khas dan unik, berikut dengan sejarahnya.

Kedua, adanya festival yang diselenggarakan tidak hanya menarik wisatawan dengan motif untuk rekreasi namun juga menarik jurnalis dan tokoh berpengaruh di masyarakat termasuk *influencer*. Adanya pers dan pemberitaan di media massa maupun media sosial merupakan peluang untuk meningkatkan pemberitaan tentang destinasi dan menunjukkan citra positif destinasi wisata⁸. Semakin banyak pemberitaan dan *coverage* media tentang festival berikut dengan tempat wisata di sekitarnya makin dikenal pula kawasan Istana Alwatzikhoebillah dan Muare Ulakan Sungai Sambas.

Ketiga, dalam konteks pariwisata, adanya festival dapat mendukung masyarakat lokal dalam dua hal utama. Pertama, masyarakat lokal merasa tersanjung dengan minat masyarakat luar terhadap kebudayaan lokalnya⁹. Hal ini meningkatkan kebanggaan warga dan mendorong perlindungan terhadap aset wisata budaya dan peningkatan kebudayaan lokal. Kedua, menurut Purwanto pengunjung menghabiskan uang di destinasi dengan berbelanja makanan dan minuman di kafe/kantin/restoran, berbelanja souvenir, menginap di hotel, dan lainnya sehingga masyarakat lokal mendapat penghasilan dan pengunjung mendapatkan kepuasan berwisata.¹⁰

Ketiga manfaat di atas lah yang mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas berencana menjadikan festival ini sebagai *event* tahunan¹¹. Walaupun kegiatan ini memiliki potensi layak untuk dikembangkan, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan penyelenggara ada beberapa hal yang masih menjadi persoalan dalam pengembangannya. Pertama waktu pelaksanaan sebagai kegiatan tahunan belum ditetapkan karena tergantung anggaran pemerintah. Persolan lainnya adalah belum tampaknya kolaborasi baik dari pihak, pemerintah, masyarakat lokal, investor, komunitas, akademisi dan media. Sehingga dianggap kurang maksimal dari aspek tata kelola *event*, promosi, penataan *layout* dan ruang untuk pengunjung menikmati festival termasuk parkir.

⁸ Sahoo and Mukunda, 2793.

⁹ "The Potential of Festivals and Their Contribution to Cultural Tourism Development—a Study on Dhanu Jatra in Western Odisha." *Journal of Critical Reviews* 7, no. 15 (2020): 2794.

¹⁰ Sahoo and Mukunda, 2794.

¹¹ Andi, "Event Wisata Sambas Muare Ulakan Night Festival."

Adanya berbagai persoalan ini menunjukkan bahwa masih dibutuhkan strategi dan model perencanaan dan pengelolaan festival khususnya Muare Ulakan Night Festival. Strategi ini dibutuhkan agar penyelenggaraan festival sukses dan dapat memberikan manfaat dan dampak positif yang signifikan bagi daerah. Pengembangan model festival parade kapal hias ini dapat mencontoh festival serupa di berbagai belahan dunia. Hal ini karena festival serupa parade kapal hias ini sebetulnya bukan merupakan sesuatu yang baru. Namun tetap disesuaikan dengan kondisi di Kabupaten Sambas, karena menurut Getz, dkk (2010) dalam pengelolaan dan pengembangannya sebagai atraksi wisata, setiap destinasi mengalami tantangan yang unik¹². Terlebih lagi, festival merupakan sesuatu yang dinamis yang isi, organisasi, dan bentuknya dapat berubah sesuai responnya terhadap faktor internal maupun eksternal¹³.

Berdasarkan berbagai pertimbangan di atas, penelitian ini bermaksud mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal pada Muare Ulakan Night Festival dan berdasarkan faktor-faktor tersebut merumuskan strategi pengembangan Muare Ulakan Night Festival sebagai atraksi wisata di Kabupaten Sambas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berupa penjabaran kondisi dan pemaparan sejarah yang memiliki kesesuaian yang dapat mendeskripsikan berbagai kondisi pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sambas khususnya di area Muare Ulakan (pertemuan tiga aliran Sungai Sambas) dan Kawasan Cagar Budaya Istana Alwatzikhoebillah Sambas.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, data sekunder, dan observasi serta dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan metode wawancara semi terstruktur dan mendalam secara sengaja (*purposive*). Wawancara dilakukan dalam waktu beberapa menit hingga beberapa jam sampai data dianggap sudah terpenuhi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang yang dianggap memiliki informasi paling banyak tentang Muare Ulakan Night Festival dan dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data mengenai faktor internal dan eksternal. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laman web, berita, dan lainnya tentang Muare Ulakan Night Festival. Observasi dilakukan selama pelaksanaan Muare Ulakan Night Festival. Selanjutnya dokumentasi dilakukan untuk memperoleh rekaman, foto peristiwa dapat berupa catatan tulis, seperti arsip kegiatan, laporan kegiatan, serta pemberitaan dari media yang dapat menguatkan informasi data primer.

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis SWOT dengan mengolah faktor internal dan eksternal. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman dengan faktor

¹² Gomez-Casero et al., "Theatre Festival as a Tourist Attraction," 599.

¹³ Jeremy Boissevain, "The Dynamic Festival: Ritual, Regulation and Play in Changing Times *," *Ethnos* 81, no. 4 (August 7, 2016): 622, <https://doi.org/10.1080/00141844.2014.989874>.

internal kekuatan dan kelemahan sehingga dari analisis tersebut dapat diambil suatu keputusan strategi ¹⁴. Hasil akhir analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) adalah pembuatan rumusan strategi pengembangan Muare Ulakkan Night Festival sebagai rekomendasi pengembangan festival sebagai atraksi wisata Kabupaten Sambas ke depannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Internal dan Eksternal Muare Ulakkan Night Festival

Muare Ulakan Night Festival ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang berpengaruh tersebut yaitu faktor pendukung dan penghambat baik dari internal maupun eksternal.

Faktor Pendukung Internal

Faktor pendukung merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi pendorong bagi terealisasinya kegiatan Muare Ulakkan Night Festival. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Antusiasme masyarakat lokal terhadap kegiatan ini sangat tinggi. Masyarakat menyambut baik kegiatan ini dan antusias untuk berpartisipasi karena kebaruan dan keunikannya. Terlebih lagi parade kapal hias ini dikompetisikan sehingga masing-masing kelompok peserta membawa nama dan kekhasan masing-masing. Bagi masyarakat umum dan pengunjung yang menyaksikan festival ini merasa senang dan terhibur melihat pemandangan parade kapal-kapal hias yang bertaburkan lampu yang indah.
2. Festival ini memberikan gambaran multi etnis di Kabupaten Sambas sekaligus menjadi ajang silaturahmi dan bentuk toleransi antar etnis yang kuat di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Festival ini tidak hanya diikuti oleh masyarakat etnis melayu saja, namun juga diikuti oleh masyarakat etnis lainnya seperti masyarakat Tionghoa dengan keunikan dan identitas kekhasan budayanya. Ini menjadi kekuatan tersendiri bagi daerah karena mampu menunjukkan bahwa berbagai etnis dapat hidup berdampingan dengan damai di Kabupaten Sambas.
3. Aksesibilitas menuju dan di dalam lokasi festival mudah dijangkau karena lokasinya yang memang berada di pusat ibukota Kabupaten Sambas.
4. Jalur lintas parade kapal hias ini berada dekat dengan daya tarik wisata lainnya seperti kawasan Istana Alwatzikhoebillah yang merupakan kawasan cagar budaya, waterfront area, dermaga wisata Sambas, dan lainnya.
5. Lanskap yang khas karena melewati pertemuan tiga buah sungai yakni Sungai Tebarau, Sungai Sambas Kecil, dan Sungai Sambas Besar atau yang dikenal dengan Muare Ulakkan. Kekhasan lanskap ini tidak hanya karena pertemuan ketiga sungai ini, namun juga karena posisinya tepat

¹⁴ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: teknik membedah kasus bisnis cara perhitungan bobot rating dan OCAI* / Freddy Rangkuti (PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 19, http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=12109&keywords=.

berada di depan kompleks Keraton Alwatzikhoebillah Sambas. Keunikan lanskap ini dapat menjadi nilai tambah dan kesan khas dari festival ini.

6. Adanya nilai budaya dan keunikan yang menjadi filosofi festival, yakni merayakan Sungai Sambas sebagai urat nadi kehidupan masyarakat Sambas.
7. Brand Rindu sambas sudah merupakan hal yang positif sekaligus menimbulkan motivasi masyarakat untuk kembali ke Sambas.

Faktor Penghambat Internal

Faktor penghambat yakni hal-hal yang menjadi kelemahan dan kendala pelaksanaan festival ini. Faktor penghambat internal pelaksanaan Muare Ulakkan Night Festival terindikasi sebagai berikut.

1. Partisipasi masyarakat lokal dan kolaborasi belum berjalan maksimal. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, namun pelibatan masyarakat lokal masih banyak kekurangannya. Baik dalam penjagaan keamanan, kenyamanan, kebersihan, atau bahkan sebagai pendukung pelaksanaan acara. Selain itu masih ada pihak yang belum dilibatkan secara maksimal sehingga menimbulkan kesan bahwa kegiatan ini terburu-buru pelaksanaannya tanpa perencanaan yang matang.
2. Penatalaksanaan event terkesan belum profesional dan kurang terkelola dan terencana secara matang. Kegiatan ini dilakukan oleh dengan kondisi minimnya panitia dan bukan dari event organizer, sehingga pada berbagai aspek masih terkesan belum profesional.
3. Pengelolaan ruang belum optimal sehingga mengurangi kenyamanan pengunjung dalam menikmati festival. Hal ini terlihat dari padat dan sesaknya lokasi untuk menonton parade, panjangnya antrian di jalan (timbul kemacetan), dan sulitnya mencari lahan parkir baik roda dua maupun roda empat.
4. Belum ada penetapan pelaksanaan kegiatan sebagai kegiatan rutin/tahunan. Oleh karena pelaksanaan festival ini yang pertama kalinya, masih belum ada tindak lanjut untuk menjadwalkan festival ini sebagai event rutin daerah.
5. Strategi promosi dan sosialisasi festival belum terbentuk, dilihat dari jumlah peserta yang masih terbatas dari dalam Kabupaten Sambas bahkan masih didominasi dari peserta Kecamatan Sambas (ibukota kabupaten).

Faktor Pendukung Eksternal

Faktor pendukung yakni peluang dari eksternal dalam pelaksanaan Muare Ulakkan Night Festival ini terindikasi sebagai berikut.

1. Masyarakat membutuhkan hiburan, terlebih setelah 2 tahun dilanda pandemi yang menyebabkan ruang gerak dan mobilisasi terbatas. Hal ini menyebabkan berbagai *event* dan bentuk atraksi wisata akan ramai dikunjungi.
2. Perkembangan industri pariwisata dan dapat menjadi prioritas pengembangan pariwisata karena berada di kawasan strategis pengembangan nasional pariwisata. Sebagai kabupaten yang berbatasan

langsung dengan negara Malaysia, pengembangan ekonomi lokal dari berbagai sektro terutama sektor pariwisata mendapat perhatian tidak hanya dari pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Barat namun juga pada lingkup tertentu juga mendaat perhatian dari Pemerintah Pusat.

3. Adanya usaha kreatif UMKM dalam pemenuhan wisatawan untuk membeli sesuatu baik makanan, minuman, souvenir, dan lainnya. Adanya usaha kreatif ini akan meningkatkan iklim usaha UMKM sekaligus mendukung pelaksanaan festival.
4. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yang membantu dalam banyak aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan festival.
5. Peluang kunjungan dari wisatawan mancanegara karena posisi yang berada dekat dengan perbatasan negara.
6. Peluang *networking* dalam meningkatkan skala festival lebih besar. Jika saat ini pelaksanaan masih skala lokal, peluang untuk menjadi festival skala regional, nasional, bahkan internasional masih terbuka. Sehingga festival ini dapat dikunjungi wisatawan lokal, nasional maupun internasional

Faktor Penghambat Eksternal

Faktor penghambat yakni ancaman dari eksternal dalam pelaksanaan Muare Ulakkan Night Festival ini terindikasi sebagai berikut.

1. Penyelenggaraan masih melalui pendekatan *top down* dan terkesan sendiri-sendiri (kurang terkoordinasi). Pendekatan ini cenderung kurang melibatkan masyarakat lokal sehingga seringkali konsep dan model festival belum tentu sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Jika dibiarkan, akan mengancam kesuksesan pelaksanaan festival.
2. Kenyamanan dan keamanan selama festival. Kegiatan ini tidak hanya diikuti masyarakat lokal saja yang menyambut baik kegiatan ini, namun masyarakat luar juga berkesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan ini baik sebagai peserta maupun penonton. Sehingga seringkali faktor kenyamanan dan keamanan yang kurang baik dapat menyebabkan orang enggan untuk berkunjung atau berpartisipasi dalam festival.
3. Adanya festival lain (atraksi wisata sejenis) yang jadwalnya berdekatan dengan festival ini. Pada tahun 2023 ini, Muare Ulakkan Night Festival dilaksanakan bersamaan festival Cap Go Meh di Kota Singkawang. Festival Cap Go Meh merupakan event skala nasional. Perlu strategi promosi dan kolaborasi agar kegiatan ini tetap dapat bersaing, misalnya wisatawan yang menyaksikan festival capgomeh di Singkawang pada siang hari pada malam hari dapat mengikuti Muare Ulakan Night Festival.
4. Politik lokal, yang umumnya tidak selalu mendukung atau meneruskan program dari kepemimpinan sebelumnya. Selain itu kepentingan-kepentingan lain yang menyusupi pelaksanaan festival.

5. Kondisi global yang tidak pasti seperti perubahan iklim, kondisi pandemi, dan lainnya yang bisa mempengaruhi keberlangsungan festival.

2. Strategi Pengembangan Muare Ulakkan Night Festival sebagai Atraksi Wisata

Strategi diperlukan untuk mengoptimalkan sumber daya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kegiatan ¹⁵. Strategi pengembangan yang dirumuskan ini harus didetailkan dan diikuti dengan program pengembangan yang baik. Pengembangan Muare Ulakkan Night Festival diharapkan dapat memberikan kontribusi berkelanjutan tidak hanya secara ekonomi bagi masyarakat lokal, namun juga terhadap perlindungan aset budaya daerah, dan juga sebagai suatu daya tarik tersendiri bagi para wisatawan dengan menikmati festival sekaligus objek wisata dan lanskap di sekitar Sungai Sambas dan Istana Alwatzikhoebillah.

Perumusan strategi dilakukan berdasarkan hasil identifikasi terhadap faktor internal yakni kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) serta faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Matriks strategi pengembangan Muare Ulakan Night Festival berdasarkan SWOT ditunjukkan tabel 1 berikut.

Tabel 1 Matriks SWOT Pengembangan Muare Ulakan Night Festival

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan (Strengths, S) 1. Tingginya antusiasme masyarakat lokal terhadap kegiatan ini 2. multi etnis: menjadi ajang silaturahmi dan bentuk toleransi antar etnis yang kuat 3. Aksesibilitas tinggi karena berada di pusat ibukota kabupaten 4. Dekat dengan daya tarik wisata lainnya: kawasan cagar budaya (Kawasan Istana Alwatzikhoebillah), waterfront area, dll) 5. Lanskap yang khas karena melewati pertemuan tiga buah sungai 6. Adanya nilai budaya dan keunikan yang menjadi filosofi festival 7. Sudah memiliki brand/ tagline wisata yakni Rindu Sambas	Kelemahan (Weaknesses, W) 1. Partisipasi masyarakat lokal dan kolaborasi belum berjalan maksimal 2. Penatalaksanaan <i>event</i> terkesan belum profesional dan kurang direncanakan dengan baik 3. Pengelolaan ruang belum optimal sehingga mengurangi kenyamanan pengunjung dalam menikmati festival 4. Belum ada jadwal pasti pelaksanaan kegiatan 5. Strategi promosi dan sosialisasi festival belum terbentuk
	Peluang (Opportunities, O) 1. Masyarakat membutuhkan hiburan	Strategi SO Strategi yang menggunakan kekuatan untuk dijadikan peluang 1. Mengembangkan Muare
		Strategi WO Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang 1. Mengelola dan

¹⁵ Ni Made Dewiyanti, Made Antara, and Ida Bagus Gde Pujaastawa, “‘DENPASAR FESTIVAL’ MENDUKUNG PARIWISATA BERBASIS EKONOMI KREATIF KOTA DENPASAR,” *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 3, no. 2 (February 13, 2017): 247, <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2017.v03.i02.p03>.

2. berada di kawasan strategis pengembangan nasional pariwisata 3. Adanya usaha kreatif UMKM dalam mendukung pelaksanaan festival 4. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi 5. peluang kunjungan wisatawan mancanegara 6. Peluang <i>networking</i> dalam meningkatkan skala festival lebih besar	Ulakan Festival sebagai festival tahunan Kabupaten Sambas berskala nasional 2. Membangun citra dan <i>brand</i> khusus Muare Ulakan Night Festival yang sesuai dengan nilai filosofis kegiatan 3. Mengemas festival dengan agenda wisata air sepanjang Sungai Sambas dan wisata budaya di kawasan Istana Alwatzikhoebillah 4. Menata dan merancang fisik kawasan wisata di tempat penyelenggaraan festival agar nyaman dikunjungi	merencanakan festival sebagai atraksi wisata dengan melibatkan tenaga profesional 2. Meningkatkan <i>festivalscape</i> ¹⁶ dengan melibatkan partisipasi masyarakat lokal untuk kenyamanan pengunjung dan dalam memperbanyak ragam usaha kreatifnya (souvenir, makanan, minuman, penginapan, dll) 3. Menerapkan <i>word of mouth marketing</i> dengan memanfaatkan media sosial dan <i>network</i> yang ada
Ancaman (Threats, T) 1. Penyelenggaraan masih melalui pendekatan top down dan terkesan sendiri-sendiri 2. Keamanan dan kenyamanan selama festival 3. Adanya festival lain yang jadwalnya berdekatan dengan festival ini 4. Politik lokal 5. Kondisi global yang tidak pasti (iklim, pandemi, dll)	Strategi ST Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman 1. mengombinasikan pendekatan <i>top-down & bottom-up</i> dalam perencanaan festival 2. Melibatkan masyarakat lokal untuk menjadikan tempat pelaksanaan festival aman, nyaman, dan menyenangkan dikunjungi 3. Menjadikan Muare Ulakan Night Festival sebagai pesta kebanggaan rakyat dengan tema berbeda setiap tahunnya	Strategi WT Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman 1. Meningkatkan masyarakat sadar wisata sehingga dapat meningkatkan partisipasinya dalam mensukseskan festival 2. Membangun ruang publik yang kondusif untuk inovasi dan menampung kreativitas masyarakat 3. Meningkatkan kapasitas tenaga profesional dalam festival maupun pariwisata 4. Menjadwalkan festival tidak jauh dengan festival skala nasional (seperti cap go meh atau lainnya) agar mudah dipromosikan dan berpeluang besar menarik wisatawan skala nasional

KESIMPULAN

Muare Ulakan Night Festival Kabupaten Sambas sudah cukup memiliki faktor pendukung dari internal maupun eksternal seperti kedekatan dengan daya tarik wisata lain, lanskap yang khas, dan peluang memanfaatkan lokasi, kemajuan teknologi informasi, dan *networking*. Faktor penghambat internal dan eksternal antara lain adalah kurangnya partisipasi masyarakat lokal, belum adanya jadwal pasti pelaksanaan kegiatan, perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang terkesan kurang profesional dan tidak melibatkan masyarakat (*top down*), adanya atraksi

¹⁶ Festivalscape adalah lingkungan dan suasana festival yang mempengaruhi emosi, kepuasan, dan keingan pengunjung untuk kembali berkunjung. Festivalscape ini terdiri dari konten/ isi kegiatan, staf, fasilitas, kualitas makanan, souvenir, kenyamanan, dan informasi kegiatan Yong-Ki Lee et al., "Festivalsapes and Patrons' Emotions, Satisfaction, and Loyalty," *Journal of Business Research* 1, no. 61 (2008): 56-64, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2006.05.009>.

wisata lain yang sejenis, serta ancaman ketidakpastian kondisi global dan politik lokal. Strategi pengembangan Muare Ulakan Night Festival antara lain dengan mengelola festival secara profesional dan melibatkan masyarakat lokal, mengemasnya dengan atraksi wisata lain, meningkatkan *festivalscape* untuk memberikan kenyamanan dan kepuasan pengunjung, dan menjadwalkan festival sebagai *event* rutin berskala nasional. Dengan demikian Muare Ulakan Night Festival dapat menjadi sebuah festival wisata budaya yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. "Event Wisata Sambas Muare Ulakan Night Festival." Disparpora Kabupaten Sambas, April 16, 2023. <https://disparpora.sambas.go.id/event-wisata-sambas-muare-ulakan-night-festival/>.
- Boissevain, Jeremy. "The Dynamic Festival: Ritual, Regulation and Play in Changing Times *." *Ethnos* 81, no. 4 (August 7, 2016): 617–30. <https://doi.org/10.1080/00141844.2014.989874>.
- Dewiyanti, Ni Made, Made Antara, and Ida Bagus Gde Pujaastawa. "‘DENPASAR FESTIVAL’ MENDUKUNG PARIWISATA BERBASIS EKONOMI KREATIF KOTA DENPASAR." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 3, no. 2 (February 13, 2017): 238–51. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2017.v03.i02.p03>.
- Dychkovskyy, Stepan, and Sergii Ivanov. "Festival Tourism as Part of International Tourism and a Factor in the Development of Cultural Tourism." *Information & Media* 89, (June 5, 2020): 73–82. <https://doi.org/10.15388/Im.2020.89.41>.
- Getz, Donald. *Festivals, Special Events, and Tourism*. Van Nostrand Reinhold, 1990.
- Getz, Donald, and Stephen J. Page. "Progress and Prospects for Event Tourism Research." *Tourism Management* 52 (February 2016): 593–631. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2015.03.007>.
- Gomez-Casero, Gema, Carol Angélica Jara Alba, Tomás López-Guzman, and Jesús Claudio Pérez Gálvez. "Theatre Festival as a Tourist Attraction: A Case Study of Almagro International Classical Theatre Festival, Spain." *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research* 14, no. 4 (January 1, 2020): 599–617. <https://doi.org/10.1108/IJCTHR-04-2019-0061>.
- Lee, Yong-Ki, Choong-Ki Lee, Seung-Kon Lee, and Barry J. Babin. "Festivalscapes and Patrons' Emotions, Satisfaction, and Loyalty." *Journal of Business Research* 1, no. 61 (2008): 56–64. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2006.05.009>.
- Li, Jing, and Gouxiong Yu. "Constructing the Festival Tourist Attraction from the Perspective of Peircean Semiotics: The Case of Guangzhou, China." *PLOS ONE* 18, no. 2 (February 21, 2023): 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0282102>.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT: teknik membedah kasus bisnis cara perhitungan bobot rating dan OCAI / Freddy Rangkuti*. PT Gramedia Pustaka Utama, 2013. https://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=12109&keywords=.
- Sahoo, S. S., and Mukunda B G. "The Potential of Festivals and Their Contribution to Cultural Tourism Development—a Study on Dhanu

Jatra in Western Odisha.” *Journal of Critical Reviews* 7, no. 15 (2020): 2792–99.

Yoeti, Oka A. *Pariwisata Budaya: Masalah Dan Solusinya*. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.

Zulfajri, T. “Pengembangan Festival sebagai Daya Tarik Pariwisata (Studi Kasus Pada Pekan Kebudayaan Aceh).” Institut Seni Indonesia, 2019.